

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri di Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010).

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio.

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Liora 2014). Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2014).

Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan

keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2013: 171).

Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongranga et al, 2015).

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Kasmir 2016:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil penelitian Sudaryo & Pratiwi (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun Samitra (2014) mengungkapkan hasil

sebaliknya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

*Leverage* adalah penggunaan aktiva dana dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sugiyarso dan Winarni, 2010:116). Tingginya penggunaan leverage dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dikarenakan adanya bunga sebagai pengurangan pajak. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan hal tersebut menyebabkan laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Lebih diperkuat pula oleh pernyataan Sartono (2011:246) yaitu, jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar.

*Leverage* dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan atau bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi biaya-biaya yang ditimbulkan karena hutang tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga

menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing yang lain. Perusahaan besar memiliki keunggulan lebih besar dari segi kekayaan sumber daya manusia maupun teknologi yang dimiliki. Keunggulan ini tentunya memberikan ketertarikan bagi investor untuk berinvestasi dan membeli saham di perusahaan. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi tentunya akan menaikkan harga saham dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian Ayu dan Gerianta (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis industri yang berkembang sangat pesat serta jumlahnya yang paling banyak terdaftar di BEI, sehingga dianggap dapat mewakili dari keseluruhan sampel yang terdaftar di BEI. Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriatun, dkk (2018). Dalam penelitian tersebut banyak membahas mengenai faktor-faktor yang cukup dominan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan akademis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta memahami informasi untuk pengembangan penelitian di masa depan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi pihak eksternal perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam melakukan investasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara si agen dengan si principal. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara principal yang mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agen. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan distribusi informasi yang tidak merata di antara principal dan agen. Permasalahan akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan *agent* disebut *agency problems*. *Agency problems* dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) *Moral Hazard* adalah suatu keadaan dimana pemegang saham sebagai principal tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai agen sudah membuat keputusan secara tepat.

- b) *Adverse Selection* adalah suatu keadaan ketika seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh principal dimana hasil pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini principal tidak bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan agent telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan dan kebutuhan principal.

Konflik antara manajer dengan pemegang saham sering mengatur manajemen puncak perusahaan untuk mengambil keputusan tidak dalam kepentingan terbaik pemegang saham, khususnya bila orang yang *opportunis* sangat terlibat dalam proses (Jensen dan Meckling 1976).

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROE. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return On Equity* (Setiyowati 2010).

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir 2014:115). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi

tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, Kasmir (2015:114)

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh setiap jumlah uang dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasi perusahaan. ROA memberi investor gagasan tentang bagaimana mengkonversikan uang perusahaan yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Dengan demikian, ROA merupakan indikator profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya. Artinya perusahaan bisa menghasilkan uang (*earnig*) lebih dengan sedikit investasi (Fitriyeni dan Yurniwati, 2014).

#### **2.1.4 Leverage**

*Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dari kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula (Sartono 2010:116). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Irfam Fahmi, 2015:106).

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2015:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut (Prasetyorini 2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, penjualan dan lain- lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

#### **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pengerapan et.al (2017) yang berjudul “Penelitian ini berjudul Pengaruh *return on aset (ROA)*, *return on equity*

(ROE), *net profit margin (NPM)*, and *earning per share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2015". Variabel Independen: *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per share (EPS)* dan variabel dependen: harga saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA,ROE,NPM,EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memakai sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dan perbedaannya yaitu pada variabel semua yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) yang berjudul Penelitian ini berjudul Pengaruh *return on investment, return on equity, net profit margin, dan earning per share* terhadap harga penutupan saham perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). Variabel Independen: *Return on investment (ROI)*, *Return on equity (ROE)*, *Net profit margin (NPM)*, *Earning per share (EPS)* Dan Variabel dependen: harga penutupan saham. Teknik analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu variable ROI dan EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sumber data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia dan perbedaannya yaitu pada tahun yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel

Independen: Konservatisme akuntansi, Konvergensi *international, Financial reporting standard*, Struktur modal dan variabel dependen: kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan konvergensi *international financial reporting standart* yang diprosikan dengan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sumber data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah (2012) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum konvensional dan syariah di Indonesia. Variabel Independen: *Return on aset*, Permodalan, Efisiensi operasi, Risiko kredit, Likuiditas dan variabel dependen: Kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode *purposive sampling* sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2011) ini tentang Pengaruh EVA, rasio- rasio profitabilitas dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen:

*Economic value added (EVA), Return on equity (ROE), Return on investement (ROI), Net profit margin (NPM), Arus kas operasi* dan variabel dependen harga saham. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EVA,ROE,ROI,NPM, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu pada semua variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2011) Penelitian ini berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen: *Current ratio, Debt equity ratio, Debt ratio, Total asset turnover, Working capital turnover, Net profit margin* Dan variabel dependen: *Return on investement*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio, debt equity ratio, debt ratio, total assets turnover, working capital turnover, dan net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap Return On Investement perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sumber data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu pada semua variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tristinigtas dan Mutaher, (2013). Penelitian ini berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel Independen: CAR (*capital adequacy ratio*), NPF (*non performing financing*), NOM (*net operating margin*), FDR (*financing to deposit ratio*), BOPO, DPK dan variabel dependen: Kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu CAR dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu pada semua variabel independen yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan oleh Margaretha dan Letty (2017) Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Variabel Independen: Modal, Ukuran Bank, Efisiensi, Inflasi, Risiko, Siklus Bisnis, Privatisasi Listed dan variabel dependen: Kinerja perbankan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis data digunakan adalah Multiple Regression. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Modal, Ukuran Bank, Efisiensi, Inflasi, Risiko, Siklus Bisnis, Privatisasi Listed terhadap kinerja keuangan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada semua variabel yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatoo (2013) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). Variabel Independen: Efisiensi Operasi

(BOPO), Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Permodalan (CAR) dan variabel dependen: Kinerja Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel dependen yang digunakan dengan sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada semua variabel independen yang digunakan.

Penelitian oleh Rahmah (2016) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Variabel Independen: *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO) dan variabel dependen: Kinerja Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun diteliti.